

**UPAYA PENDIDIKAN DALAM MENGATASI *DYSCALCULIA* PADA
SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TUTUYAN 2 KECAMATAN
TUTUYAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

GLEDIS A. MOKODOMPIT

NIM : 15.2.1.011



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Gledis A. Mokodompit**
NIM : **15.2.1.011**
Tempat/Tgl.Lahir : Tutuyan, 9 Juli 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidahiya (PGMI)
Alamat : Tutuyan 2, Kecamatan Tutuyan Kab. Boltim
Judul : Upaya Pendidik Dalam Mengatasi *Dyscalculia*
Pada Siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan
Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow
Timur.

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul ***“Upaya Pendidik Dalam Mengatasi Dyscalculia Pada Siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”*** benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuat oleh lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 19 Februari 2020
Penulis



Gledis A. Mokodompit
NIM. 15.2.1.011

PENGESAHAN SKRIPSI

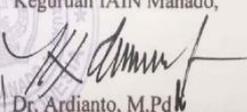
Skripsi yang berjudul, "Upaya Pendidik Dalam Mengatasi *Dyscalculia* Pada Siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur". Yang disusun oleh Gledis A. Mokodompit, NIM: 15.2.1.011, mahasiswa Program Studi Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2020, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 19 Februari 2020

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dra. Nurhayati, M. Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Zulkifli Mansyur MA.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Ressy Susanti, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Nurhayati, M. Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dzulkifli Mansyur MA	(.....)

Diketahui oleh:

↑ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP.197603182006041003



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “*Upaya Pendidik Dalam Mengatasi Dyscalculia Pada sisiwa SD Negeri 1 Tutuyan 2*” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermafaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut hanturkan shalawat dan salam kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya. Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dra. Nurhayati M.Pd.I selaku pembimbing I dan Zulkifli Mansyur MA. Yang telah memberikan bimbnginan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, Ph.D, selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radlyah H. Jan, SE.,M.Si Wakil Rektor II

Bidang AUK, Dr. Musdalifa, M. Si, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Drs. Kusnan, M.Pd Wakil Deakn I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Adri Lundeto, M.Pd. I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keungan, Dr. Feiby Ismail, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Meskyarti Lumam, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado terimakasih karena sudah menjadi seorang Kaprodi yang selalu memberikan yang terbaik kepada penulis dan teman-teman PGMI yang selalu membantu serta memberikan dorongan serta motivasi sampai saat ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Manado yang telah memberikan layanan buku-buku penunjang selama studi.
7. Dosen Penasehat Akademik Dra. Nurhayati, M. Pd. Juga selaku Pembimbing dan telah membantu membimbing dengan baik dan sabar sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir karya ilmiah ini.
8. Pembimbing II zulkifli Mansyur MA, yang telah membimbing dengan baik sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir karya ilmiah.

9. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan menyelesaikan segala administrasi.
10. Kedua Orang tua tercinta, terkasih dan tersayang ayah Jupri Mokodompit dan Ibu Halimah Muhammad, Kalian adalah lelaki dan perempuan terhebatku dan memiliki sabar tanpa batas dalam mendidik, membesarkan, mendoakan dan mendukung saya sampai saat ini, sehingga bisa menyelesaikan Tugas Studi akhir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado. Semoga Allah *swt.*, membalas semua kebaikan Ayah dan Ibunda di Dunia dan Akhirat.
11. Keluarga besar SD Negeri 1 Tutuyan 2, Khususnya guru-guru dan siswa-siswi SD Negeri 1 Tutuyan 2 yang sudah meluangkan waktu selama 2 bulan untuk membantu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
12. Teman teman seangkatan 2015, terkhusus buat teman-teman PGMI A yang telah bersama-sama berjuang dan menempuh aktifitas keseharian di kampus, dan Teman-teman KKN Posko 31.
13. Seluruh keluarga besar peneliti, Terima kasih karena kalian adalah motivasi dalam hidup yang telah ikhlas memberikan begitu banyak dukungan dan semangat, sehingga peneliti bisa menempuh pendidikan di IAIN Manado sampai dengan selesai.

14. Sahabat dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan motivasi serta dukungannya yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat Taufik, dan Hidayah-Nya Kepada kita semua. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak orang pembaca pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt., Amiin.

Manado, 19 Februari 2020

Gledis. A. Mokodompit
NIM. 15.2.1.011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv-vii
DAFTAR ISI.....	viii-ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4-5
C. Pengertian Judul.....	5-7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7-8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Pengertian dan Karakteristik <i>Dyscalculia</i>	9-15
B. Faktor Penyebab <i>Dyscalculia</i>	15-18
C. Penanganan <i>Dyscalculia</i>	18-26
D. Penelitian Yang Relevan	26-28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....	29-30
B. Pendekatan Penelitian	30-31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33-34
E. Pengujian Keabsahan Data.....	35-36
F. Analisis Data	37-38
BAB IV HASIL PENELITIAN	39

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39-43
B. Temuan Hasil Penelitian	43-47
C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian	47-56
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57-58
B. Saran	58-60
DAFTAR PUSTAKA	62-63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63-77
IDENTITAS PENULIS	78

ABSTRAK

Nama : Gledis A. Mokodompit
NIM : 15.2.1.011
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Pendidik Dalam Mengatasi *Dyscalculia* Pada Siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketiga siswa Kelas V yang mengalami *dyscalculia* yaitu kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Pendidik Dalam Mengatasi *Dyscalculia* Pada Siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan apa saja hambatan pendidik dalam mengatasi *dyscalculia* pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Upaya Pendidik Dalam mengatasi *dyscalculia* pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan mengetahui apa saja hambatan pendidik dalam mengatasi *dyscalculia* pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada bulan September sampai dengan bulan oktober 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pendidik mengatasi *dyscalculia* di SD Negeri 1 Tutuyan 2 sudah optimal dari pihak sekolah. Upaya pendidik yang dilakukan guru kelas v dengan cara memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah, mengikuti tes diluar sekolah, memberikan soal khusus, memberikan jam tambahan pada waktu mengerjakan soal, mengulangi materi yang telah disampaikan memberikan motivasi dan *reward* dan dan memberikan saran dan semangat kepada siswa *dyscalculia*.

Kata kunci: *Upaya Pendidik Mengatasi, Siswa Dyscalculia*

ABSTRACT

Name : Gledis A. Mokodompit
SRN : 15.2.1.011
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : The Efforts of the Teachers in Overcoming the
Dyscalculia Problem on Students at SD Negeri 1 Tutuyan
2, Tutuyan Subdistrict, East Bolaang Mongondow
Regency.

This study aims to find out the difficulties of the dyscalculia students. It also wants to enquire into the efforts of the teachers towards the dyscalculia students. Lastly, this study also wants to elaborate the efforts of the teachers in overcoming and guiding the dyscalculia students in SD Negeri 1 Tutuyan 2, Tutuyan Subdistrict, East Bolaang Mongondow Regency whom they were 25 students in number, while those with having dyscalculia were 3 students.

This study employed the descriptive qualitative research. The data were collected through the interview, observation, documentation, and field notes. The results of the study showed that the efforts to overcome the dyscalculia students in SD Negeri 1 Tutuyan 2 were in an optimum outcome. The lack of attention from the students' parents and guardians at home in educating and guiding the dyscalculia students, has prompted the bad cooperation between the teachers and the students' parents/guardians. Dyscalculia students experienced the difficulties in addition, subtraction, multiplication and division. And they were not good enough in reading, too.

The efforts of the teachers in overcoming the dyscalculia problem were to give the extra hours after school, join the courses out of the school, give the particular tasks, give the extra times when doing the tasks, review the delivered subjects, give the motivations and rewards, demonstrate the related learning tools, and the methods in learning activities, and give the advice and encouragement to dyscalculia students.

Key Words: the teachers' efforts, dyscalculia students



PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Dan Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 undang-undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 sebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara”¹. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.

Agar tujuan pendidikan nasional yang digariskan itu dapat tercapai diperlukan suatu usaha yang merupakan suatu proses pendidikan. Salah satu proses dalam pendidikan adalah belajar mengajar. Dimana seorang guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif untuk dapat mencapai

¹ Dediknas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta: 2003) h. 23

hasil sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Disamping itu Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga perlu pemahaman atas semua faktor yang ada agar tujuan pendidikan yang tergambar dalam perestasi belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Di antara sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi berlangsungnya proses belajar termasuk diantaranya siswa sebagai subjek pendidik yang mengalami kesulitan dalam belajar. atau dalam diri anak tapi boleh juga dari faktor luar seperti kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran atau faktor pendukung lainnya. Perlu disadari bahwa “Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran.

Maka seperti pendapat Ki Hadjar Dewantara Hadari itu Pendidik itu harus memberi teladan, pendidik yang selalu berada di tengah-tengah para muridnya dan terus-menerus membangun semangat dan ide-ide mereka untuk berkarya, pendidik yang terus-menerus menuntun, menopang dan menunjuk arah yang benar bagi hidup dan karya anak-anak didiknya.²

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar dengan jangka waktu 6 tahun. Sasaran utama dalam memberi bekal secara maksimal tiga kemampuan dasar yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berhitung. Ketiga kemampuan itu wajib diterapkan di Sekolah Dasar

²Aziz Rini Utami, *jangan biarkan anak kita berkesulitan berhitung*, (Perpustakaan Nasional: 2006) h. 5

untuk menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif. Selain itu juga dapat menjadikan peserta didik mampu menguasai dalam segala bidang. Apabila tiga kemampuan tersebut lemah dan kurang efektif, maka akan berdampak negatif bagi pemahaman materi pelajaran lain.

Banyak peserta didik tidak suka dengan pelajaran matematika. Peserta didik beranggapan matematika susah, banyak menghitung, menganggap matematika hanya berlaku dengan penyajian yang berbentuk angka-angka sehingga peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai mata pelajaran matematika, dikarenakan peserta didik *dyscalculia* (kesulitan berhitung).

Dyscalculia menurut Piaget adalah kesulitan belajar siswa khusus yang digambarkan bahwa anak mengalami masalah berhitung/sulit dalam memahami konsep matematika, mengenali symbol-simbol aritmatika (tambah, bagi, kali, kurang, akar). Sedangkan diskalkulia menurut Sudha "*Dyscalculian is difficulty in learning or comprehending arithmetic such as difficulty in understanding numbers, learning how to manipulate numbers, and learning math's facts*". Maksudnya dari pernyataan tersebut adalah *dyscalculia* merupakan kesulitan dalam belajar atau memahami aritmatika seperti kesulitan dalam belajar atau memahami aritmatika seperti kesulitan dalam memahami angka, belajar bagaimana untuk manipulasi angka, dan belajar fakta matematika.³

³Aziz Rini Utami, *jangan biarkan anak kita berkesulitan berhitung*, (Perpustakaan Nasional: 2006) h. 6

Berdasarkan hal tersebut sangat perlu dilakukan pengkajian teori yang mendalam dan lebih ilmiah guna mengetahui upaya mengatasi *dyscalculia* pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengertian *dyscalculia* adalah kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik yang menunjukkan prestasi yang rendah namun tidak bodoh, memiliki intelegensi normal sehingga peserta didik harus segera mendapat penanganan supaya potensi yang dimiliki dapat berkembang lebih optimal.

Jadi setelah penjelasan diatas penulis ingin sekali meneliti tentang permasalahan yang ada di sekolah SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. karena peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami *dyscalculia*, dengan melihat langsung disekolah tersebut dikelas v, ketiga siswa tersebut adalah Marvel, Niky. Dan Royyan yang melatar belakangi dari permasalahan yang akan dibahas, Yaitu ketiga siswa tersebut sebab ketiga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika adapun kesulitan yang mereka alami seperti dalam segi perkalian, pembagian ,pengurangan, dan penjumlahan. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana upaya pendidik di SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mondow Timur. ini mengatasi ketiga siswa tersebut dan peneliti ingin melihat hambatan apa yang mereka hadapi pada siswa *dyscalculia* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Pendidik dalam mengatasi *dyscalculia* pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 ?
2. Apa saja Hambatan Pendidik dalam mengatasi *dyscalculia* pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 ?

Adapun batasan masalah dalam penelitian skripsi ini hanya memfokuskan pada Upaya Hambatan dan solusi Pendidik Dalam Mengatasi *Dyscalculia* Pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dikelas V?

C. Pengertian Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul skripsi ini maka penulis akan memberikan pengertian kata perkata dalam judul ini yaitu:

1. Upaya

Upaya Dalam kamus etismologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.⁴ Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa upaya adalah usaha/ikhtiar untuk mencapai suatu maksud tertentu. memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar⁵ Dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh yaitu usaha pendidik dalam mengatasi

⁴ Muhammad Ngajenan, *Kamsu Etismologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize 1990) h.177

⁵Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h.995

dyscalculia pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur..

2. Pendidik

Berdasarkan tinjauan etimologi, dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata dasar didik, yang artinya, memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya. Kemudian ditambah dengan awalan pe menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Pada hakikatnya, pendidik adalah setiap orang yang mengabdikan dirinya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Jadi disini peneliti akan membahas tentang bagaimana upaya pendidik dalam mengatasi *dyscalculia* siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2. Karena sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab untuk merubah pengetahuan orang lain dari yang tidak tau khususnya yang mengalami *dyscalculia*.

3. *Dyscalculia*

Kata *dyscalculia* berasal dari bahasa Yunani dan Latin. Awalan “*dys*” dari bahasa Yunani berarti “buruk”, dan “*Calculia*” berasal dari bahasa Latin “*calculare*”, yang berarti “menghitung”. Maka digabungkan menjadi menghitung dengan buruk. Dengan demikian *dyscalculia* didefinisikan sebagai gangguan belajar khusus yang mempengaruhi kemampuan siswa

untuk menguasai keterampilan aritmetika ditingkat sekolah.⁶ Sedangkan *dyscalculia* menurut Sudha Maksudnya dari pernyataan tersebut adalah diskalkulia merupakan kesulitan dalam belajar atau memahami aritmatika seperti kesulitan dalam memahami angka, belajar bagaimana untuk memanipulasi angka, dan belajar fakta matematika. Istilah *dyscalculia* berkaitan dengan konotasi medis yang melihat adanya keterkaitan dengan gangguan sistem saraf pusat. Beberapa para ahli berpendapat bahwa *dyscalculia* adalah kesulitan yang terus menerus dalam pemahaman konsep dan keterampilan matematika yang disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat dan memiliki karakteristik yang berbeda pada masing-masing anak.⁷

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana Upaya Pendidik dalam Mengatasi *Dyscalculia* pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2
- b. Mengetahui bagaimana hambatan Pendidik dalam Mengatasi *Dyscalculia* Pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Guru

⁶ Prince, dan 1 Ansari. *Dyscalculia: Characteristics, Causes, and Treatments.*(Scholar Commons University of South California,) 2013, h.1-16

⁷The Doctor Indonesia, *Diskalkulia Gangguan Belajar Matematika Pada Anak* 2015

Sebagai bahan masukan bagi guru agar supaya lebih meningkatkan dan lebih baik lagi tentang upaya Pendidik mengatasi siswa *dyscalculia* yang dialami oleh siswa yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan sebagai antisipasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran Khususnya pelajaran matematika di Sekolah SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukkan kepada kepala sekolah mengenai upaya guru mengatasi siswa *dyscalculia* khususnya yang dialami oleh siswa yang nantinya dapat di jadikan acuan untuk membenahi segala ruang lingkup yang berhubungan dengan mutu pendidikan khususnya pada pelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti

Sebagai landasan berpijak untuk memperdalam, memperluas pengetahuan penulis tentang penelitian pendidikan. Khususnya dalam upaya pendidik mengatasi *dyscalculia*.

d. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan dalam memperbaiki dan membenahi kompetensi diri siswa kususnya siswa *dyscalculia*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Karakteristik *Dyscalculia*

1. Pengertian *Dyscalculia*

Menurut Piaget *dyscalculia* adalah kesulitan belajar siswa khusus yang digambarkan bahwa anak mengalami masalah berhitung/sulit dalam memahami konsep matematika, mengenali symbol-simbol aritmatika (tambah, bagi, kali, kurang, akar). Ketidakmampuan siswa ditunjukkan dari kemampuan membaca, berimajinasi ,terkait dengan pemahaman soal-soal cerita. Anak-anak *dyscalculia* sulit mencerna fenomena abstrak, sehingga harus divisualisasikan atau disampaikan secara konkret.⁸

Menurut Munawir dan Haris mereka berpendapat *Dyscalculia* berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ketidak mampuan berhitung” awalan “*dys*” berarti ketidakmampuan sedangkan “*calculus*” berarti berhitung . jika disatukan menjadi ketidakmampuan dalam berhitung. Karena zaman dahulu menghitung dengan alat bantu kerikil maka dari sinilah istilah *dyscalculia* berasal. *Dyscalculia* merupakan suatu ketidakmampuan belajar (*learning disability*) dengan salah satu cirinya yaitu kekacauan dalam berhitung. *Dyscalculia* ialah ketidakmampuan berhitung yang penyebabnya gangguan pada sistem saraf pusat. Ketidakmampuan berhitung akibat gangguan sistem saraf yang dimaksud adalah siswa lemah pada kemampuan persepsi sosial, juga lemah terhadap konsep arah dan waktu, serta terkena gangguan memori.

⁸Aziz Rini Utami, *Jangan biarkan anak kita Berkesulitan Belajar*, (Perpustakaan Nasional: 2006) h 11

Begitu pula siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk geometric, simbolik, konsep angka, bahkan kesulitan dalam melakukan operasi matematika seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian dengan mahir. Adapun Pendapat Jacinta bahwa *dyscalculia* disebut juga dengan “*math difficulty*”, sebab berkaitan dengan gangguan pada kemampuan berhitung secara matematis. Ketidakmampuan berhitung ini dapat dilihat secara kuantitatif yang terbagi menjadi bentuk ketidakmampuan berhitung (*counting*) juga ketidakmampuan mengkalkulasi (*calculate*).⁹

Siswa yang terkena gangguan ini akan menunjukkan ketidak mampuan dalam memahami proses-proses terkait matematis. Hal tersebut diketahui dengan munculnya kesulitan belajar dan menyelesaikan tugas yang bersangkutan dengan symbol matematis maupun angka. Sedangkan pendapat menurut Nevid mengatakan jika siswa mendapatkan masalah matematik dengan tingkat yang serius, maka siswa tersebut bisa dikategorikan mengalami masalah *dyscalculia*. Masalah yang dimaksud yaitu masalah dalam memahami istilah-istilah pada matematika dasar atau operasi matematika seperti operasi dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, hingga pembagian, bahkan beberapa siswa tidak memahami symbol – symbol matematika, dan atau tabel perkalian sekalipun.¹⁰

⁹Prince, dan I Ansari, *Dyscalculia characteristic, Cause, and Treatmens*. (Sholar Common University of South California,2013), h. 8

¹⁰ Rufaida Aristya, Ulfani, dan Muhammad, *Kesulitan Belajar* (Makasar: UIN Alauddin, 2014) h. 5

2. Karakteristik *Dyscalculia*

Adapun pendapat dari Lerner¹¹ bahwa ada beberapa ciri-ciri siswa yang mengalami *dyscalculia*, diantaranya ;

- a. Adanya gangguan dalam memahami pola hubungan keuanagan

Konsep pola hubungan keuanagan yang dimaksud seperti “atas, bawah, puncak,-dasar, jauh-dekat, tinggi-rendah, depan-belakang, awal-akhir” biasanya sudah mampu dikuasai oleh siswa jauh ketika mereka belum masuk Sekolah Dasar (SD). Beberapa siswa mendapatkan pemahaman konsep pola hubungan keuanagan tersebut dari pengalaman siswa itu sendiri dalam berkomunikasi dengan lingkup sosial mereka, ataupun dari permainan yang pernah mereka mainkan sebelumnya. Namun siswa tersebut tidak mampu belajar disebabkan oleh faktor kesulitan dalam berkomunikasi, dan lingkup sosialnya tidak mendukung kondusif agar terjalin komunikasi antar mereka. Ada dua kondisi penyebab siswa mengalami gangguan dalam memahami beberapa konsep pola hubungan keuanagan, diantaranya kondisi intrinsic yang ada karena ketidakmampuan otak dan kondisi ekstrinsik berupa lingkup sosial yang tidak mendukung adanya komunikasi. Memiliki gangguan dalam memahami konsep-konsep pola hubungan keruangan bisa menyulitkan pemahaman siswa mengenai sistem bilangan secara keseluruhan. Sebab adanya gangguan tersebut,

¹¹ Lerner, *Learning Disabilities Theoris diagnosis and Teaching Strategi*, (Bostom: Houghton Mifflin, 1981). h. 35

siswa tidak bisa merasakan jarak tiap angka pada garis bilangan atau penggaris, sehingga siswa juga tidak mengetahui bahwa angka 4 ternyata lebih dekat ke angka 5 dari pada ke angka 7.

b. Abnormalitas persepsi visual¹²

Siswa *dyscalculia* sering mengalami abnormalitas ketidakmampuan melihat macam-macam objek dalam satu kelompok dan hubungan diantaranya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya gejala abnormalitas persepsi visual. Kemampuan melihat macam-macam objek suatu kelompok adalah dasar yang penting sehingga siswa dapat secara cepat dan tepat dalam menentukan jumlah objek dalam suatu kelompok. Siswa yang mengalami abnormalitas persepsi visual akan terlihat tidak mampu bila mereka disuruh untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing benda tersebut terdiri dari empat atau lima anggota. Siswa dengan masalah tersebut akan menghitung anggota benda tersebut satu persatu dahulu sebelum kemudian menjumlahkannya.

c. Asosiasi Visual Motorik

Siswa *dyscalculia* juga tidak mampu menghitung beberapa benda dengan berurutan sambil membilang benda tersebut, seperti “satu, dua, tiga”. Akan tetapi siswa baru memegang benda kedua namun baru mengucapkan “satu” atau kebalikannya baru menyentuh benda pertama namun ia sudah

¹²Prwoto, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen DIKTI, Direktorat Ketenangan, 2007). h. 20

mengucapkan “dua”. Siswa dengan masalah tersebut menunjukkan kesan bahwa ia hanya menghafal bilangan tapi tidak memahami maknanya.

d. Perseverasi

Beberapa siswa ada yang perhatiannya fokus pada satu objek saja dengan waktu yang lama. Gangguan perhatian seperti itu dikenal dengan perseverasi, dimana siswa tersebut awalnya dapat menyelesaikan tugas dengan baik, namun lambat laun fokusnya melekat pada objek yang lain.

e. Ketidak mampuan dalam mengenal dan memahami symbol

Sebagian siswa *dyscalculia* yang mengalami ketidak mampuan dalam mengenal dan menggunakan beberapa symbol matematika, seperti : +, -, x, : >, < dan symbol lainnya. Ketidakmampuan dalam masalah ini dikarenakan adanya gangguan memori pada otak atau bisa juga disebabkan adanya gangguan persepsi visual.

f. Gangguan penghayatan tubuh¹³

Siswa dengan masalah *dyscalculia* juga sering menunjukkan adanya gangguan penghayatan tubuh (*body image*). Siswa yang mengalami masalah ini akan merasa sukar untuk memahami hubungan dari bagian-bagian tubuhnya sendiri. Misalnya siswa di suruh untuk menggambar bagian tubuh manusia, maka yang ia lakukan adalah menggambar dengan beberapa bagian yang tidak lengkap atau menempatkan bagian tubuh pada

¹³Prwoto, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. h. 23

posisi yang tidak tepat. Contohnya: tangan diletakkan dikaki, atau bagian mata yang diletakkan pada bagian hidung, dan sebagainya.

g. Kesulitan memahami bahasa dan membaca

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang banyak menggunakan simbo-simbol tertentu. oleh sebab itu, kesulitan dalam memahami bahasa bisa mempengaruhi kemampuan siswa pada pelajaran ini. Soal matematika yang didesain berbetuk soal cerita menuntut kemampuan membaca untuk menyelesaikan. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan memahami bahasa dan membaca akan susah untuk menyelesaikan soal tersebut.¹⁴

h. *Perfomancei* IQ lebih rendah dari pada Verbal IQ

Hasil tes intelegensi dengan mengandalkan atas WISC membuktikan bahwa siswa *dyscalculia* memiliki skor *performance IQ* (PIQ) yang lebih rendah dari pada skor Verbal IQ (VIQ). Tes intelegensi tersebut mempunyai dua kategori sub tes, diantaranya tes *performance* san tes verbal. Sub tes *performance* mencakup: melengkapi objek, menyusun objek, menyusun gambar, menyusun balok dan *coding*. Sementara sub tes verbal meliputi : Informasi, persamaan, aritmatika, bendahara kata, serta pemahaman, sementara.

¹⁴Prwoto, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen DIKTI, Direktorat Ketenangan, 2007). h. 25

Rendahnya skor PIQ yang dialami oleh siswa *dyscalculia* ini berkaitan dengan kesulitan dalam memahami konsep keruangan, gangguan persepsi visual, dan juga adanya gangguan asosiasi visual – motorik.

Penjelasan diatas ada Beberapa diantaranya yang dialami oleh ketiga siswa *dyscalculia* di SD Negeri 1 Tutuyan 2 Bolaang Mongondow Timur, yang ada diKelas V.

B. Faktor Penyebab *Dyscalculia*

Faktor Penyebab *Dyscalculia* adalah masalah yang disebabkan oleh fungsi¹⁵ fisiologi tubuh diantaranya yaitu *dyscalculia* berkolerasi dengan luka pada area spesifik otak yaitu *supramarginal* dan *angular gyri* yang menjembatani lobus temporal dan parietal pada kulit otak, *dyscalculia* berkolerasi dengan deficit pada kemampuan memori jangka pendek, dan siswa dengan gejala *dyscalculia*, diantaranya yaitu pengamatan dikelas dalam konteks menyediakan informasi yang berguna tentang keterampilan siswa *dyscalculia*, mengumpulkan bukti-bukti yang dikumpulkan oleh sekolah tentang data siswa, dan informasi dari orangtua atau wali siswa yang mengetahui tentang siswa.

Adapun pendapat lain mengenai faktor penyebab *dyscalculia* adalah "*matematica performance deficits, developmental dyscalculia, may arise because of a wide range of factors, from poor teaching, to low socio-economic status, to behavioral attention problems*". Maksud dan kesimpulannya peserta didik *dyscalculia*

¹⁵ Aziz Rini Utami, *Jangan biarkan anak kita Berkesulitan Belajar*, (Perpustakaan Nasional: 2006) h. 15

timbul karena berbagai faktor dari mengajar miskin, rendahnya status sosial-ekonomi dan masalah perhatian perilaku. Dan adapun gejala yang terjadi dari penyebab tersebut Ciri-ciri peserta didik yang mengalami *dyscalculia* adalah sulit melakukan hitungan matematis, sulit melakukan proses-proses matematis dan kemampuan berbahasa yang kurang. Pelayanan bagi peserta didik.¹⁶

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi penelitiannya adalah SD Negeri 1 Tutuyan 2 kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pemilihan lokasi ini karena ada tiga siswa *Dyscalculia* dikelas V SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Waktu penelitian dilaksanakan pada Tanggal 1 September s/d 15 November 2019. Penulis mengawali dengan melakukan observasi penelitian sampai dengan penulisan laporan penelitian yang hal ini berbentuk skripsi.

2. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sehubungan dengan penelitian deskriptif

¹⁶ Prwoto, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen DIKTI, Direktorat Ketenangan, 2007). h. 26

kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain, Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam tulisan ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mendiskripsikan tentang Upaya Pendidik dalam Mengatasi siswa *Dyscalculia* pada SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian diharuskan terjun langsung ke objek penelitian, untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang lebih jelas tentang situasi – situasi *social* yang terjadi pada lingkungan penelitian. Adapun penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif .

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:¹⁷

1. Data Primer

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen,¹⁸ sumber data primer yaitu diambil berdasarkan daftar pertanyaan dengan tehnik wawancara langsung (*face to face*) dengan informan yang

¹⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2016), h. 112

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodolog Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85

berada dilokasi yaitu guru kelas v, kepala sekolah dan siswa-siswi SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Bolaang Mongondow Timur.

2. Data Sekunder

Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder tersebut meliputi: dokumentasi resmi dari sekolah yang berupa tabel keadaan sekolah, sedangkan dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto kegiatan subyek.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

a. Tehnik Observasi

Dalam observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengamatan langsung di SD Negeri 1 Tutuyan 2. Kecamatan Tutuyan 2 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.¹⁹

b. Tehnik wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada Kepala Sekolah,

¹⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989) h, 192

dan Guru Kelas V dan Siswa di SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur mengenai siswa *Dyscalculia*. wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pada wawancara terstruktur setiap informan diberikan pertanyaan yang sama.

c. Tehnik Dokumentasi

Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data tenaga kependidikan yang ada serta kinerjanya Adapun dokumentasi peneliti dapatkan berupa daftar tabel nama-nama guru, daftar tabel nama siswa, daftar tabel sarana dan prasarana, daftar tabel urutan nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat..

E. Uji Keabsahan Data

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan uji keabsahan data serta pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memastikan atau mengetahui bahwa semua data benar-benar telah terkumpul.
2. Data yang sudah terkumpul disalin kedalam format yang sudah dibuat oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak ada data yang hilang sehingga akan memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.

3. Peneliti akan melakukan kajian kembali terhadap data yang ada agar kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sebagai data yang benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.
4. Sebelum melakukan kesimpulan peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

Penulis menggunakan teori atau konsep para ahli yaitu dengan cara membandingkan hasil temuan pengumpulan data diatas dan beberapa sumber data (guru, kepala sekolah dan siswa) yang terkait dalam penelitian terkait tentang Upaya Pendidik dalam Mengatasi siswa *Dyscalculia* pada SD Negeri 1 Tutuyan 2.

F. Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (Menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dari penelitian). Untuk menganalisis berbagai fenomena dilapangan dilakuka langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah menganalisis selanjutnya adalah penyajian agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.²⁰

3. Conclusion Drawing/Verivication

Verivication adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila ternyata kesimpulan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid dan kosnsisten pada peneliti melakukan tahapan pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan ini merupakan yang kredibel.²¹

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 57

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 1 Tutuyan 2

SD Negeri 1 Tutuyan 2 terletak di jalur Tutuyan 2 kecamatan Tutuyan bolaang mongondow timur, dan Sekolah ini bangun pada Tahun 1982. Atas dasar kebutuhan pendidikan dalam masyarakat karena pada saat itu, Sekolah yang ada disitu Hanya ada 2 sekolah yang menampung semua pelajar masyarakat bolaang mongondow timur, sehingga itu didirikanlah sekolah SD INPRES 73/18 nama lain dari pada sekolah SD Negeri 1 tutuyan 2. Sekolah ini dibangun dengan jumlah ruang belajar sebanyak 3 ruang, ditahun berikutnya dengan alasan makin bertambahnya jumlah siswa yang ada, maka pemerintah memberikan bantuan anggaran untuk menambah jumlah ruang belajar menjadi enam ruang. Di tahun 1999 seiring bergantinya pucuk pemerintah tertinggi di Indonesia, Sekolah Dasar Inpres 7/83 dan berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negerin I Tutuyan 2. Nama baru Sekolah Dasar ini bertahan sekitar 5 tahun tepat pada tahun 2007 setelah proses pemekaran desa tutuyan menjadi desa tutuyan 2 maka nama SD ini pun berganti menjadi SD Negeri 1 Tutuyan 2 hingga saat ini.²²silahkan dilihat pada tabel lampiran agar lebih jelas.

2. Profil SD Negeri 1 Tutuyan 2

1. Nama Sekolah : SD Negeri 1 Tutuyan 2

²² Sumber data : *Profil SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, (Pada tanggal 1 november 2019)

Alamat Sekolah	:	Lorong Tutuyan 2
Desa	:	Tutuyan
Kecamatan	:	Tutuyan
2. NSS/NIS	:	40103422
3. Jenjang Akreditasi	:	B
4. Tahun Pendirian	:	1982
5. Tahun Beroperasi	:	1983
6. Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
a). Status Tanah	:	Pemerintah
b). Luas Tanah	:	2400 M2
7. Status Bangunan	:	Semi Permanen ²³
a). NSB	:	
b). Luas Bangunan	:	

3. *Visi dan Misi di Sekolah SD Negeri 1 Tutuyan 2*

a. Visi Sekolah

“MEWUJUDKAN SISWA SISWI YANG BERPRESTASI, BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA SERTA BERBUDAYA”

b. Misi Sekolah

1. Menciptakan dan Mewujudkan siswa siswi yang taat beribadah

²³ Sumber data : *Profil SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. (Pada tanggal 1 November 2019)

2. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter
 3. Mewujudkan siswa siswi taat aturan serta disiplin
 4. Menciptakan suasana Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif,
 5. menyenangkan, gembira dan bernilai tinggi
 6. Mewujudkan siswa siswi yang berprestasi baik bidang akademik maupun olahraga
 7. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
 8. Mewujudkan sekolah Bersih dan ramah lingkungan
- c. Tujuan Sekolah
1. Siswa taat beribadah Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 2. Mengembangkan potensi bakat dan minat siswa dan guru
 3. Nilai siswa kelas VI (enam) mencapai standar kelulusan
 4. Siswa berprestasi dalam bidang keagamaan
 5. Siswa cerdas dalam Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama
 6. Siswa berprestasi dalam bidang olympiade MIPA
 7. Siswa berprestasi dalam Sepak Bola, Atletik, dan olahraga lainnya
 8. Warga sekolah menjaga keasrian lingkungan sekolah
 9. Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3 K (Kebersihan diri, Kebersihan kelas, dan Kebersihan Sekolah)²⁴

4. Keadaan Gur di SD Negeri 1 Tutuyan 2

²⁴ Sumber data : *Profil SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, (Pada tanggal 1 november 2019)

Dalam pelaksanaan proses mengajar SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, memiliki tenaga pengajar yang setiap harinya melaksanakan tugas pengajaran disekolah. adapun Guru yang terdapat di SD Negeri 1 Tutuyan 2 berjumlah 7 orang, untuk guru laki 3, dan guru perempuan 4 orang, secara lengkap dapat dilihat pada tabel dilampiran ²⁵

Melihat kondisi yang ada peneliti berasumsi bahwa di SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Masih kurang tenaga pengajar terutama dibidang khusus pelajaran matematika khusus membimbing siswa *dyscalculia*. Hanya memiliki 1 orang khusus pelajaran matematika, dan tidak ada guru khusus untuk siswa *dyscalculia*, perlu adanya penambahan guru yang berkompentensi dibidang matematika sehingga kegiatan belajar mengajar khususnya pada siswa *dyscalculia* akan bisa berjalan dengan baik.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang ada didalam sebuah sekolah. Siswa juga sebagai subjek yang sangat mendukung terlaksannya program-program sekolah serta kegiatan belajar dan mengajar. Untuk mengetahui kondisi siswa, berikut ini peneliti memaparkan keadaan siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 berjumlah 143 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran.

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Tutuyan 2

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan

²⁵ Dokumentasi, ruang data Profil SD Negeri 1 Tutuyan 2 (Pada tanggal 1 November 2019).

prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar. Dan sekolah yang sudah berkembang sejak 36 tahun ini mengembangkan berbagai sarana dan layanan untuk siswa. Untuk lebih jelas sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 1 Tutuyan 2 dapat dilihat pada tabel lampiran.²⁶

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dan didasarkan pada 2 permasalahan pokok yang di angkat pada penyusunan skripsi ini, yaitu Bagaimana upaya Pendidik mengatasi siswa yang mengalami *dyscalculia* pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 dan Apa saja hambatan dan solusi Pendidik dalam mengatasi siswa *dyscalculia* pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri 1 Tutuyan 2 terdapat 3 siswa *dyscalculia* di kelas V. Siswa tersebut bernama Marvel Papatungan, Royan Papatungan dan Niky Stevani Potabuga mereka bertiga duduk dikelas V. Ketiga

²⁶ Daftar lampiran ruang data SD Negeri 1 Tutuyan 2 (Pada tanggal 1 november 2019).

siswa ini mengalami *dyscalculia* (kesulitan berhitung) pada Mata pelajaran matematika. Maka ketika dilapangan Peneliti menemukan beberapa tentang perilaku siswa *dyscalculia*. Ketika Saat kegiatan pembelajaran berlangsung di Kelas v khususnya sebagai berikut:

- a. Saat guru memberikan penjelasan mengenai materi matematika dan memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam mengerjakan soal, siswa *dyscalculia* sering tidak memperhatikan. Dan itu terlihat pada ketiga siswa *dyscalculia* yaitu Marvel, Royan dan Niky.
- b. Siswa *dyscalculia* lebih sering bermain sendiri, bercerita dengan teman sebelumnya atau diam saja apabila tidak bisa mengerjakan soal matematika.
- c. Siswa *dyscalculia* belum hafal mengenai perkalian sehingga pada saat menjawab perkalian menjawabnya sangat lama.
- d. Siswa *dyscalculia* belum mengerti penulisan symbol-simbol pada operasi matematika.
- e. Siswa *dyscalculia* sering salah dalam menjumlah angka dan sering salah juga dalam pengurangan dan pembagian.
- f. Siswa *dyscalculia* sering menulis angka terbalik dan cara mengoperasikan angka baik penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sering salah

- g. Sewaktu diberi latihan-latihan soal dikelas kurang memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi dan cara mengerjakannya asal menjawab bahkan kadang tidak mengerjakan dan melihat jawaban temannya.²⁷
- h. Pada saat istirahat berlangsung siswa *dyscalculia* sering menyebabkan siswa *dyscalculia* lain menangis dan marah karena perilakunya. Apabila dibalas dengan perilaku yang sama satu siswa *dyscalculia* menangis.
- i. Siswa *dyscalculia*,juga mengalami kesulitan dalam membaca
- j. kalimat dan sering salah dalam pengucapan kata²⁸ dan merasa malu-malu ketika guru menyuruhnya untuk membaca.
- k. Siswa *dyscalculia* akan mau menjawab soal dari guru ketika guru tersebut harus membimbing dan mengvisualisasikan soal tersebut.²⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Pendidik Mengatasi *Dyscalculia* Pada SD Negeri 1 Tutuyan 2

Dari pemaparan diatas dapat diketahui beberapa temuan yang dilakukan oleh Pendidik dalam mengatasi *dyscalculia* sesuai dengan yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi. Adapun beberapa Upaya pendidik yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan Guru kelas v ketika menangani siswa *dyscalculia* sesuai dengan hasil temuan peneliti dapatkan bahwa yang pertama upaya atau tindakan yang dilakukan kepala sekolah dengan cara masuk kedalam kelas v untuk memberikan motivasi dan

²⁷ Hasil Observasi Peneliti di SD Negeri 1 Tutuyan 2, (Pada tanggal 2 september 2019)

²⁸ Hasil Observasi Peneliti, di SD Negeri 1 Tutuyan 2 Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolang Mongondow Timur, (pada tanggal 2 september, 2019 pada pukul 09.00)

²⁹ Hasil Observasi Peneliti, di SD Negeri 1 Tutuyan 2, (Pada tanggal 2 september 2019)

pengarahan, memberikan solusi dan nasehat kepada guru kelas v untuk menangani siswa *dyscalculia* dengan sabar dan percaya diri.³⁰

Usaha yang dilakukan Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru khususnya Ibu Asri Guru kelas v yang sedang menghadapi ketiga siswa *dyscalculia* Marvel, Royan dan Niky dengan cara menyuruh agar ada tambahan belajar dan bimbingan khusus didalam kelas dan tetap sabar dalam memberikan pelajaran terutama kepada siswa *dyscalculia*. Adapun upaya lain yang dilakukan Kepala Sekolah adalah selalu mengingatkan kepada guru kelas v agar supaya kelas siswa *dyscalculia* dengan siswa yang lain tetap di gabungkan, sehingga bagi siswa yang pintar dapat membantu siswa yang *dyscalculia*, yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Kepala Sekolah juga memodifikasi kurikulum 13 sesuai dengan kekurangan siswa *dyscalculia* dan juga selalu meyakinkan guru-guru khususnya guru kelas v agar tetap percaya diri dan yakin bisa merubah dan memberikan perhatian penuh kepada ketiga siswa *dyscalculia*.

Kepala sekolah dan juga guru-guru sering Memberikan *reward* berupa hadiah apabila terdapat siswa *dyscalculia* dan siswa yang lain jika berhasil mendapatkan ranking satu dikelas. Kemudian Kepala Sekolah juga sering mengadakan rapat dengan wali siswa khususnya siswa *dyscalculia* dan berdiskusi membahas mengenai kesulitan ketiga siswa *dyscalculia* tersebut baik hambatan dan solusi ketika dalam

³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (pada tanggal 2 November, 2019 pukul 09.00)

mengupayakan dalam membimbing siswa tersebut. untuk mencari jalan keluarnya adapun yang diberikan oleh Kepala sekolah.

Kepala sekolah selalu menyarankan kepada orangtua siswa *dyscalculia* agar selalu membimbing dan memberikan perhatian lebih kepada anak *dyscalculia* dan menyarankan agar orangtua membawa anaknya untuk diidentifikasi lebih lanjut agar supaya lebih pasti apa saja yang sebenarnya yang dirasakan siswa *dyscalculia* sehingga bisa menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan seperti itu³¹ Kepala sekolah juga menyarankan agar memperhatikan cara belajar siswa *dyscalculia* dirumah, dan juga selalu dampingi ketika anak sedang belajar agar dapat melihat kekurangan dan bisa membantunya dalam belajar dan juga alangkah lebih baik lagi Kepala sekolah selalu menyarankan jika menyediakan alat peraga yang bisa menjadi alat untuk mengvisualisasikan dan mempermudah ketiga siswa *dyscalculia* tersebut ketika sedang belajar supaya bermaksud untuk siswa *dyscalculia* lebih cepat mengerti. kepala sekolah juga sring mengingatkan agar orangtua selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing anaknya agar lebih mudah. Karena melihat kondisi siswa *dyscalculia* kepala sekolah menyarankan agar tidak terlalu banyak tekanan dan juga kurangi sikap acuh tak acuh kepada ketiga siswa tersebut, karena perubahan yang terjadi pada anak itu adalah dari perhatian orangtua juga sangat berpengaruh sekali karena orangtua adalah salah satu pendidik pertama pada anak-anaknya, maka dari itu kepala sekolah berharap orangtua selalu memberikan perhatian lebih dibandingkan orang lain.

³¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (pada tanggal 2 November 2019)

Kepala sekolah juga menyarankan kepada orangtua agar supaya siswa *dyscalculia* diikutkan pada les belajar atau tambahan belajar diluar, atau selain sekolah. Maksudnya Agar anak tersebut akan merasakan suasana baru dan akan termotivasi dan merasa senang karena bergantinya suasana belajar dan cara pengajara, kemudian dari pada itu orangtua juga akan merasakan kemudahan dan merasa terbantu dalam membimbing anak-anaknya selain dirumah.³²

Kepala sekolah juga mengadakan rapat dengan guru-guru khususnya guru kelas v, dengan menyarankan guru kelas lebih sabar dalam memberikan pembelajaran kepada siswa *dyscalculia* dan juga memberikan semangat kepada guru kelas v agar terus berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa *dyscalculia*.

Melihat penjelasan diatas dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah maka dapat digaris bawahi bahwa setelah melihat penjelasan diatas, adapun penjelasan dari guru kelas v, seiring dan senada dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah, bahwa yang mana guru kelas v mengemukakan upaya yang dilakukan kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada kami guru-guru khususnya saya guru kelas v, agar tetap yakin sabar dan percaya diri. Selain itu kepala sekolah juga menginginkan agar kelas siswa *dyscalculia* tetap dibuat satu ruangan.³³

Tujuannya agar siswa lain dapat membantu ketiga siswa ini. Selain dari itu kepala sekolah sering mengadakan rapat dengan guru-guru dan orang tua wali siswa. Agar supaya mencari jalan keluarnya sama-sama. Agar bisa mendapatkan caranya

³² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, (pada tanggal 2 November 2019)

³³ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V, (pada tanggal 2 November 2019 pukul 09.00)

dalam menyelesaikan masalah siswa *dyscalculia* tersebut yang mengalami kesulitan berhitung pada perkalian, pembagian, pengurangan dan juga penjumlahan. adapun cara atau upaya yang guru kelas v lakukan adalah sama seperti kepala sekolah yaitu guru kelas selalu menginginkan agar orangtua bisa memberikan perhatian kepada ketiga siswa *dyscalculia* tersebut dengan cara membawanya ketempat ahli untuk diidentifikasi agar supaya dikethui lebih jelas mengenai masalah atau kesulitan yang dialami oleh ketiga anak tersebut. Namun kenyataannya saran tersebut seperti diabaikan oleh orangtua dengan alasan masalah ekonomi yang tidak bisa membayar untuk siswa tersebut diidentifikasi. Guru kelas v mengupayakan agar siswa *dyscalculia* bisa belajar dengan baik, yaitu dengan cara memberikan pelajaran tambahan dan ditambah waktu belajarnya ketika teman-temannya sudah menyelesaikan beberapa soal contohnya. Dan itu senada dengan yang dijelaskan kepala sekolah.

Guru kelas v juga memberikan tambahan waktu belajar ketika jam istirahat, ketika siswa *dyscalculia* itu sudah selesai bermain, tujuannya agar bisa membuat siswa itu nyaman dan tidak tegang ketika belajar, walaupun kadang ketiganya sering mengganggu teman-temnanya disaat jam istirahat maupun belajar. guru kelas v selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada ketiganya

Usaha yang dilakukan guru kelas v juga dengan cara memperlakukan ketiga siswa itu secara khusus bukan hanya dengan memberikan tambahan waktu belajar ketika mengerjakan soal-soal namun juga memberikan jam tambahan sepulang sekolah. Dan menggunakan tutor sebaya, tujuannya supaya siswa juga bisa merasa

senang karena ada beberapa temannya yang ingin membantu ketiganya. Karena ada beberapa teman-temannya yang mengemukakan bahwa ketiganya memiliki kesulitan dalam pelajaran matematika baik dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.³⁴

Teman satu kelompok siswa *dyscalculia* berpendapat bahwa ketiga siswa *dyscalculia* (Royyan, Niky dan Marvel) masih kesulitan dalam perkalian, pembagian, dan pengurangan. Sehingga teman kelompok membantu dengan cara membacakan soalnya ketika guru kelas menyuruhnya dalam membantu ketiganya disaat belajar. kemudian siswa *dyscalculia* sendiri yang menghitung dan menjawabnya. Meskipun cara Menghitung ketiganya belum teliti ataupun sering terbalik angka yang akan ditulisnya namun antusias dari teman yang membantunya juga tidak kalah semangatnya dari guru yang membimbing. Oleh sebab itu guru kelas v gunakan tutor sebaya. selain itu guru kelas v mengadakan remedial dan mengulang materi yang sudah pernah diajarkan agar lebh mempermudah ketiganya dengan bantuan teman kelompoknya.

Upaya yang dilakukan guru kelas v masih ada juga selain itu yaitu sering memberikan *reward* apabila siswa khususnya *dyscalculia* berani mengerjakan soal, didepan kelas. Dan selain itu ketika siswa mendapatkan nilai rangking satu maka guru kelas v akan langsung memberikan hadiah. Usaha yang dilakukan guru kelas v tersebut bertujuan agar supaya Dengan cara seperti itu siswa akan semakin semangat dalam belajar walaupun dia memiliki kekurangan tapi guru kelas v dan kepala

³⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V, (pada tanggal 2 November 2019. Pukul 09.00)

sekolah tetap yakin kekurangan itu tidak akan jadi pengahalang dalam belajar untuk menjadi lebih baik lagi khususnya bagi siswa *dyscalculia*.

Guru kelas v juga bekerjasama dengan wali siswa untuk memantau, membimbing siswa *dyscalculia* pada saat dirumah dan menyarankan wali siswa agar siswa *dyscalculia* mengikuti tes tambahan diluar jam sekolah dan itu sanada dengan penjelasan dari kepala sekolah ketika dibahas dirapat.³⁵

2. Hambatan pendidik dalam mengatasi siswa *dyscalculia* pada SD Negeri 1

Tutuyan 2

Setiap sesuatu yang kita lakukan didunia ini tidak selamanya berjalan dengan apa yang kita harapkan. Pasti mempunyai kendala atau hambatan yang menyebabkan sesuatu untuk kita capai terkadang terasa sulit dan harus membutuhkan ikhtiar atau usaha yang kuat. Oleh sebab itu peneliti ingin memberikan penjelasan mengenai hasil temuan peneliti di dalam pembahasan mengenai hambatan apa saja yang dihadapi pendidik khususnya yang dihadapi guru kelas v dan kepala sekolah. Adapun hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru kelas v dalam mengatasi siswa *dyscalculia* di SD Negeri 1 Tutuyan 2, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ifria Umar adalah kepala sekolah SD Negeri 1 Tutuyan 2 beliau mengatakan bahwa Hambatan yang kami hadapi adalah orangtua yang jarang membicarakan mengenai kesulitan anaknya khususnya siswa *dyscalculia*. dan ada juga orangtua yang tidak sadar dengan masalah yang sedang dihadapi anaknya karena kadang orangtua kadang bersikap acuh tak acuh sehingga selalu kami adakan rapat dengan wali

³⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V , (pada tanggal 2 september, 2019 pukul 09.00)

siswa.³⁶ kemudian ada juga hambatan lain yang pendidik hadapi disekolah SD Negeri 1 Tutuyan 2.

Orangtua kurang memahami tentang mengenai cara mengatasi siswa *dyscalculia* itu bagaimana, oleh sebab itu kami menyarankan agar melakukan identifikasi terlebih dahulu. Agar supaya dapat diketahui kesulitan siswa yang menjadi penyebabnya secara jelas. Karena dengan identifikasi berarti mencari cara untuk memastikan kondisi siswa tersebut. Dari penjelasan tersebut maka masih ada juga yang menjadi hambatan pendidik.

Melihat hambatan lainnya berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Asri guru kelas v, hambatan juga terjadi karena memang belum ada guru khusus, untuk membimbing siswa *dyscalculia*. Namun selalu kami sediakan bimbingan untuk masing-masing guru ketika menghadapi siswa *dyscalculia*. oleh sebab itu sangat diperlukan kesadaran diri dari orangtua agar supaya lebih memperhatikan lagi kesulitan yang sedang siswa hadapi. Jika melihat penjelasan Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa ternyata faktor lingkungan keluarga khususnya orangtua sangat berpengaruh terhadap perubahan dalam kebiasaan anak khususnya dalam memberikan pengajaran kepada siswa *dyscalculia*. mengapa karena hambatan terjadinya proses belajar anak atau siswa *dyscalculia* pertama yaitu ada pada orangtuanya sendiri. Jadi hambatan yan dihadapi pendidik di SD Negeri 1 Tutuyan

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Asri Guru Kleas V, (Pada tanggal 2 November 2019 pukul.9.00)

adalah kurangnya komunikasi antara guru dengan orangtua dan juga kurangnya komunikasi berupa perhatian orangtua kepada ketiga siswa *dyscalculia* tersebut.

Penjelasan diatas bisa digaris bawahi mengenai hambatan yang dihadapi pendidik di SD Negeri 1 Tutuyan 2, yaitu kurangnya perhatian orangtua atas anaknya dan kurangnya komunikasi dengan guru-guru mengenai kesulitan yang dihadapi siswa *dyscalculia* entah itu disengaja ataupun memang tidak tau jika anaknya mengalami permasalahan dalam berhitung atau disebut dengan *dyscalculia* meskipun sudah diadakan rapat pertemuan antara kepala sekolah dan guru kelas v.³⁷

3. Solusi Pendidik dalam Mengatasi *dyscalculia* pada siswa SD Negeri 1 Tutuyan 2³⁸

Berdasarkan wawancara yang akan dijelaskan ibu Asri tepatnya guru kelas v yang sedang menghadapi ketiga siswa *dyscalculia*, dia mengatakan ketika megahadapi suatu masalah tersebut, akan tetapi butuh juga kesadaran diri dalam memberikan tanggungjawab sebagai seorang pendidik dan berusaha dalam mencari jalan keluarnya agar kesulitan yang sedang dihadapi seorang *dyscalculia* khususnya bisa berkurang. Adapun solusi yang bisa dilakukan adalah diberitahukan kepada orangtua siswa *dyscalculia* itu agar supaya melakukan identifikasi, secara psikologi lagi, agar lebih jelas masalah yang sedang anak hadapi, dan juga bisa mendapatkan cara yang lebih jelas jika dilakukan identifikasi, ke Dokter spesialis. Mengenai

³⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, (Pada tanggal 2 november, 2019 pukul 09.00)

³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, (Pada tanggal 2 november, 2019 pukul 09.00)

penjelasan tersebut ada cara lain yang bisa dilakukan orangtua yaitu dengan memberikan perhatian dan bimbingan khusus dengan mengikuti siswa tersebut di kelas belajar khusus siswa *dyscalculia*. Dan juga menyediakan media pembelajaran yang bisa membantu siswa *dyscalculia* tersebut.³⁹

Media pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan yang sedang siswa hadapi pada mata pelajaran matematik yang sedang dihadapi Marvel, Niky dan Royyan Maka di sesuaikan pada media pembelajaran dengan kesulitan yang mereka hadapi. Contohnya Seperti deka, Lembar kertas tertulis aritmetika, buku pensil, dan karton. Disamping itu orangtua menemani dan membimbingnya ketika sedang belajar dengan mengontrol selalu keadaan siswa *dyscalculia* dirumah dan disekolah, namun bukan berarti tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam menggali potensi yang dimilikinya, tapi mendorong dengan biarkan siswa *dyscalculia* berfikir dengan semampunya dengan terus membimbing siswa *dyscalculia*.⁴⁰ Jangan terlalu memaksakan kepada siswa *dyscalculia* ketika dia tidak tahu. Kita sebagai pendidik harus sabar, tegas dan ikhlas ketika mengetahui kekurangan siswa tersebut, dan tetap berusaha membimbingnya sampai dia terbiasa dalam belajar hingga dia menjadi seperti siswa-siswa yang lain. Dilanjutkan lagi dengan kepala sekolah, mengenai solusi dalam mengatasi *dyscalculia* pada SD Negeri 1 Tutuyan 2. beliau mengatakan ketika melihat siswa *dyscalculia* solusi yang tepat untuk ketiga siswa tepat untuk

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Asri Guru Kleas V, (Pada tanggal 2 November 2019 pukul.9.00)

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, (pada tanggal 2 November, 2019 pukul 09.00)

ketiga siswa tersebut adalah dengan membawa siswa tersebut kedokter spesialis agar dapat diidentifikasi lebih jelas masalah yang siswa hadapi. Ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Asri guru kelas V. kepada orangtua dari ketiga siswa *dyscalculia* itu agar melakukan les dan jam tambahan diluar sekolah khusus. Karena dengan begitu siswa akan terbuka pemikirannya dan tidak terlalu tegang karena ditempat itu anak akan senang karena disitu memang sudah pakarnya ketika menghadapi siswa *dyscalculia*. Tujuannya agar diikuti di tempat les belajar dia akan belajar sambil bermain dan tidak akan merasa bosan.⁴¹

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pendidik dalam mengatasi siswa *dyscalculia* pada SD Negeri 1 Tutuyan 2, khususnya dikelas v adapun yang dilakukan kepala sekolah dan guru kelas v yaitu kepala sekolah mengarahkan guru kelas v dan orangtua agar selalu sabar dan ikhlas dalam menghadapi ketiga siswa tersebut, kepala sekolah sering mengadakan rapat dengan guru-guru dan orangtua untuk mencari jalan keluarnya agar supaya bisa mengatasi kesulitan ketiga siswa *dyscalculia* tersebut, dan upaya yang dilakukan guru adalah membimbing ketiganya dengan menggunakan tutor sebaya dan juga remedial

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Guru dan kepala sekolah, (pada tanggal 2 november, 2019 pukul 09.00)

juga mengulang kembali materi yang pernah diberikan sebelumnya bertujuan untuk bisa lebih memudahkan ketiganya. dengan sekolah untuk saling mendidik dan membimbing siswa *dyscalculia*. disamping itu kepala sekolah selalu menghimbau kepada orangtua agar selalu memperhatikan cara belajar siswa *dyscalculia* dirumah. Dan juga kepala sekolah dan guru kelas v selalu memberikan *reward* atau hadiah ketika ada siswa khususnya ketiga siswa tersebut mendapatkan ranking pertama.

2. Adapun Hambatan yang di alami pendidik khususnya guru kelas v dan kepala sekolah di SD Negeri 1 Tutuyan 2 yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan orangtua kemudian kurangnya perhatian dalam memberikan bimbingan pada ketiga siswa *dyscalculia*. sehingga menyebabkan anak merasakan kesulitan dalam belajar khususnya pada pelajaran matematika.
3. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru kelas v dan kepala sekolah, yaitu dengan mengadakan rapat dan mengundang ketiga orangtua siswa *dyscalculia* dengan memberikan arahan kepada orangtua agar selalu memperhatikan dan memberikan jam tambahan berupa les belajar dialuar sekolah. Karena dengan seperti itu ketiga siswa itu akan merasakan kemudahan dalam belajar. dan juga guru dan kepala sekolah menyarankan agar orangtua membawa ketiga siswa juga mengidentifikasi lebih lanjut agar bisa lebih mudah menemukan kesulitan yang dialami siswa *dyscalculia*.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah agar terus bisa memberikan arahan dan masukan yang semakin baik lagi kepada guru-guru dalam membimbing siswa *dyscalculia*. dan juga kepada orangtua agar selalu memperhatikan kondisi anaknya dirumah maupun disekolah. Dan juga jangan pernah bosan dalam siswa *dyscalculia*. karena dengan perhatian kepada ketiga pendidik ini sangat penting untuk siswa *dyscalculia*. dan juga Sebagai manager disekolah, kepala sekolah harus mengawasi setiap komponen yang ada disekolah baik guru, siswa, maupun karyawannya dengan memantau langsung secara berkala ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Mengajukan kepada guru untuk memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah kalau misalnya fasilitasnya yang kurang maksimal, bagaimana caranya agar sedikit demi sedikit. Karena itu semua dapat membantu dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan maksimal dan efektif. Agar siswa *dyscalculia* lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika. Dan juga jangan pernah bosan dalam menjalankan tugas yang mulia ini jadilah sebagai pemimpin dan pendidik yang teladan.
2. Kepada guru, sebagai seorang pendidik, guru harus memperhatikan dan memenuhi karakteristik peserta didiknya. Karena Siswa *dyscalculia* lebih cepat merasa bosan dan jenuh karena ketidak tahuannya dalam pelajaran matematika, maka seharusnya guru dalam menyampaikan atau memberikan materi tersebut dibuat semenarik mungkin dan lebih bervariasi. Selain itu , dalam menyampaikan materi pelajaran, kalau bisa guru menggunakan alat

peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan karena itu akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengingatnya. Dan apabila guru mengalami kendala dalam mengajar baik kendala pada diri sendiri maupun kendala dari siswa hendaknya dapat melakukan suatu usaha perbaikan secara cepat dan tepat. Jika kendala itu bersumber dari lemahnya cara mengajar dari siswa maka lakukanlah sesuai dengan cara penaggulangannya. Kemudian dari Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi kepala sekolah, guru dan orangtua untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajar serta memberikan semangat untuk menggali lebih dalam informasi mengenai bagaimana cara mengatasi *dyscalculia* serta upaya apa saja yang bisa dilakukan setelah penelitian ini berlanjut dikemudian hari oleh peneliti selanjutnya.

3. Kepada orang tua peneliti berharap supaya lebih memperhatikan lagi pendidikan anaknya dan dapat selalu bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anaknya dalam mengajar dan memberikan yang terbaik kepada ketiga siswa *dyscalculia* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, *Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remedial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Berret. *Learning Disabilities 101: Everything You Need to know About Learning Disabilities Affect Reading Skills* Reading Horizons, 2010
- Bandi Delphie, *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: KTSP, 2009
- Dediknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dediknas 2003
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Melita Deti Ayuningtiyas, *Peranan Pendidik dalam Membimbing Peserta didik Dyscalculia*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015
- Farhan. *The Learning Disabled Child*. London, England: Harvard University Press, 1994
- Faizah, Rahman Ulifa, *Psikologi Paendidikan*, Malang: Universitas brawijaya, 2007
- Haris Mudjiman dan Munawir Yusuf, *Disfungsi Minimal Otk (DMO) dan Kesulitan Belajar Siswa*. Surakarta : Pusat Penelitian UNS, 1990
- Lerner, W Janet dan Kline, *Learning Disabilities : Theories, diagnosis, and Teaching Strategies* Boston, Houghton Mifflin, 1981
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosadakarya, 2016
- Muhammad Ngajenan, *Kamsu Etismologi Bahasa Indonesia*, Semarang: Dahara Prize ,1990
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali 2003
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta 2003

- Prince, dan Ansari I. *Dyscalculia: Characteristics, Causes, and Treatments.*(Scholar Commons University of South California, 2013
- Prawoto, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen DIKTI, Direktorat Ketenangan, 2007
- Rachmat Djatmika. *Sistem Etika Islam,* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992
- Rini Aziz Utami, *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Berhitung,* (Perpustakaan Nasional, 2006)
- Sumardji, *Mengatasi Gangguan Belajar pada Anak.* Jakarta: Presatasi Putra, 2002
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998
- Sugiyono. *Memahami Penelitian dan R&D* Bandung: Alfabeta 2010
- Sunardi Suryabrata , *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- The Doctor Indonesia, *Diskalkulia Gangguan Belajar Matematika Pada Anak* 2015
- W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1991